

# EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERIAN AIR SUSU IBU EKSKLUSIF DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH PUSKESMAS KECAMATAN PONTIANAK UTARA

Oleh:

**ASRI DWI RAHAYU**  
NIM. E01111018

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email: [asri\\_oiyach@yahoo.co.id](mailto:asri_oiyach@yahoo.co.id)

## Abstrak

Program pemberian ASI eksklusif belum terlaksana dengan baik dikarenakan belum maksimalnya penggunaan ruang laktasi dan masyarakat kurang memahami pentingnya ASI eksklusif. Selain itu, ibu yang sedang menyusui tidak diarahkan ke ruang laktasi dan masih ada bayi tidak lulus ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas program pemberian air susu ibu eksklusif di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara. Teori yang digunakan peneliti adalah teori menurut Emitai Etzioni (Subkhi, 2013:252) yakni aspek adaptasi, integrasi, motivasi anggota, dan produksi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari aspek adaptasi, kurangnya prasarana seperti tempat duduk menyebabkan tidak semua ibu dapat menyusui anaknya di ruang laktasi saat kegiatan imunisasi. Kemudian, integrasi yang dilakukan belum maksimal karena masih ada ibu yang memberikan susu formula saat berpergian dan beberapa organisasi yang terlibat kurang berperan. Selain itu, kurangnya motivasi petugas UPTD untuk mengarahkan ibu yang sedang menyusui anaknya ke ruang laktasi. Kemampuan produksi juga kurang maksimal karena kurangnya jumlah konselor ASI. Peneliti menyarankan sebaiknya pihak UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara menambah prasarana yang kurang, mensosialisasikan cara memerah dan menyimpan ASI, menyuruh ibu menyusui anaknya di ruang laktasi, dan menambah konselor ASI.

Kata-kata kunci: Efektivitas Program, Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, Unit Pelaksana Teknis Daerah, Kecamatan Pontianak Utara.

## Abstract

Program of giving exclusive ASI is not realize well because not maximal use of lactation room and the public lack of understanding the importance of exclusive ASI. In addition, mothers who breastfeeding are not directed to the lactation room and there are some babies not pass period of exclusive ASI. The purpose of this research is to analyze the program effectiveness of giving exclusive breast milk in the Regional Technical Implementation Unit of health center of North Pontianak. The theory used by researcher is the theory according Emitai Etzioni (Subkhi, 2013: 252) that is the aspects of adaptation, integration, member motivation, and production. The method of this research used is descriptive qualitative. The results of the study indicate that viewed from aspects of adaptation, the lack of infrastructure such as the seat cause not all mother can breastfeed their child in the lactation room when immunization activities. Then, the integration is not maximized because there are still mothers give the formula milk when traveling and several organizations that involved are less in participacy. In addition, the lack of motivation the employee's UPTD to aim some mothers who breastfeeding their child to the lactation room. The production capability is also less than the maximum because the lack of ASI counselor. The researcher suggest UPTD of health center of North Pontianak should increase the minimum infrastructure, socialize how to flush and store ASI, emphasize mothers to breastfeed their child in the lactation room, and increase the number of ASI counselor.

*Keywords: Program Effectiveness, Giving Exclusive Breast Milk, Regional Technical Implementation Unit, North Pontianak.*

## A. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 H ayat 1, sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan, dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa agar dapat menikmati hidup sehat. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan untuk menangani masalah kesehatan terutama bagi bayi yaitu melaksanakan program pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Program pemberian ASI eksklusif merupakan program pemberian ASI saja pada bayi sejak dilahirkan sampai usia 6 (enam) bulan tanpa menambahkan makanan atau minuman lain. Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan yang terbaik bagi bayi karena ASI memiliki berbagai kandungan yang sesuai dengan pencernaan si bayi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, mengurangi alergi, dan mengurangi tingkat kematian karena beres-beres zat kekebalan yang melindungi bayi dari berbagai penyakit. Manfaat memberikan ASI juga dirasakan bagi ibu yang memberikan ASI secara eksklusif yaitu dapat menunda haid dan kehamilan serta si ibu tidak perlu mengeluarkan biaya mahal untuk membeli susu formula.

Peraturan Walikota Pontianak Nomor 71 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu eksklusif di Kota Pontianak

pasal 5 ayat 1 berbunyi “Setiap ibu yang melahirkan wajib memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya selama 6 bulan”. Dengan demikian, semua bayi yang baru lahir sampai usia 6 bulan akan memperoleh haknya untuk mendapatkan ASI eksklusif. Dalam peraturan tersebut juga disebutkan bahwa setiap penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI eksklusif, memberikan kesempatan kepada ibu yang bekerja untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya serta wajib menyediakan ruang laktasi dalam mendukung program pemberian ASI eksklusif.

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Siantan Hilir yang sekarang menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara pada tahun 2014 sebesar 45,81 %. Persentase tersebut belum mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar 62 %. Permasalahan dalam pelaksanaan program pemberian ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara yaitu belum maksimalnya penggunaan ruang laktasi dan masyarakat kurang memahami pentingnya ASI eksklusif. Kemudian, ibu yang sedang menyusui anaknya tidak disuruh ke ruang laktasi dan masih ada bayi tidak lulus ASI eksklusif. Jumlah bayi lulus ASI eksklusif pada tahun 2014 sebanyak 93 bayi dan jumlah

bayi tidak lulus ASI eksklusif sebanyak 110 bayi.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti paparkan, maka fokus penelitian ini ialah pada efektivitas program pemberian air susu ibu eksklusif di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas program pemberian air susu ibu eksklusif di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara?. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas program pemberian air susu ibu eksklusif di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara ditinjau dari aspek adaptasi, integrasi, motivasi anggota, dan produksi.

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan Ilmu Administrasi Negara pada kajian Manajemen Publik dan menjadi masukan bagi peneliti lain dalam memahami teori efektivitas. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti lain, masyarakat, dan instansi terkait khususnya mengenai efektivitas pelaksanaan program pemberian air susu ibu eksklusif.

## B. TEORI

Teori yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis efektivitas program pemberian ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara ialah teori menurut Emitai Etzioni (Subkhi, 2013:252) yang mencakup empat aspek yaitu:

### 1. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Setiap penyelenggara fasilitas kesehatan seperti UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara wajib menyediakan sarana dan prasarana pendukung program pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kriteria adaptasi yaitu sarana dan prasarana (Wismanawati, 2013:3).

### 2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Peneliti meneliti kemampuan petugas UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara dalam melakukan sosialisasi program pemberian ASI eksklusif dan bagaimana komunikasi antara pihak UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara dengan berbagai organisasi yang terlibat

dalam pelaksanaan program pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kriteria integrasi yaitu proses sosialisasi dan komunikasi.

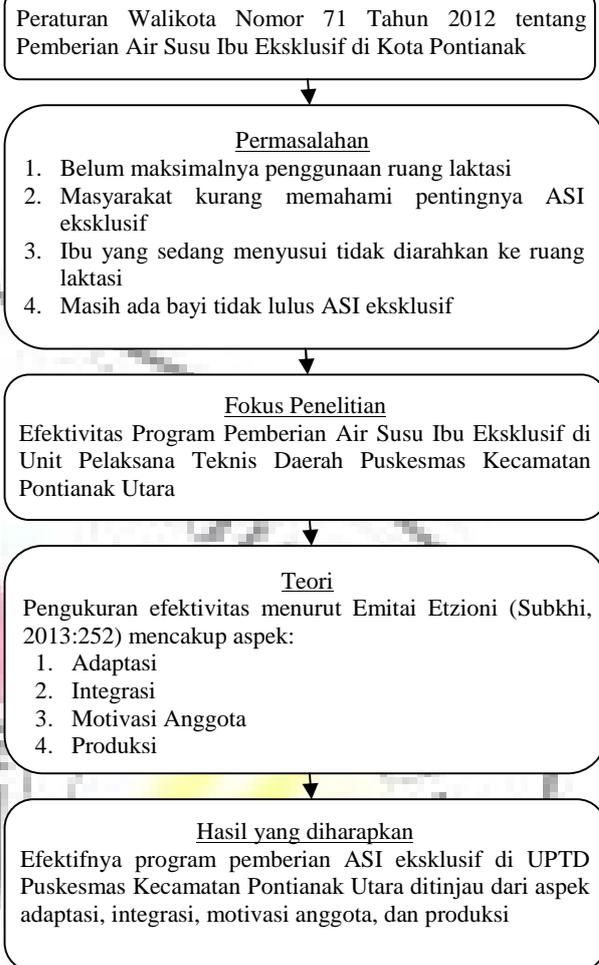
### 3. Motivasi Anggota

Motivasi anggota ialah pengukuran mengenai keterikatan dan hubungan antara pelaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi. Peneliti menggunakan kriteria motivasi yaitu sifat pekerja meliputi sikap petugas kesehatan (Danim, 2004:34) dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas.

### 4. Produksi

Produksi ialah pengukuran efektivitas yang dihubungkan dengan jumlah dan mutu keluaran. Produksi (Ratminto dan Atik Septi Winarsih, 2013:177) adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan keluaran yang dibutuhkan oleh lingkungan. Kriteria produksi yang peneliti gunakan yaitu kuantitas SDM menyangkut jumlah SDM dan kualitas SDM berupa kemampuan bekerja (Tohardi, 2002:15).

## Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian



## C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Peneliti menggambarkan keadaan yang relevan sesuai permasalahan yang diteliti dengan didukung fakta-fakta dan data yang ditemukan di lapangan untuk mendeskripsikan efektivitas program pemberian ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara. Langkah-langkah penelitian yang

dilakukan oleh peneliti terdiri dari penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari 2015 hingga Januari 2016. Subjek dalam penelitian ini diambil melalui 2 teknik yaitu subjek diambil melalui teknik *purposive sampling* terdiri dari Kepala UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara dan petugas kesehatan UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara yang menjadi konselor ASI. Kemudian, subjek yang diambil melalui teknik *accidental sampling* terdiri dari kader posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara dan ibu yang memiliki bayi usia antara 0-6 bulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini ialah peneliti sebagai instrumen utama dengan bantuan pedoman observasi berupa daftar pengecek (*check list*), pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan, dan pedoman dokumentasi berupa arsip-arsip tentang program pemberian ASI eksklusif, buku catatan, kamera, dan *handphone* yang ada aplikasi perekaman. Teknik analisis data dalam penelitian ini dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:91) terdiri dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Kemudian,

peneliti menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber menurut Patton (Moleong, 2007:331) dengan beberapa langkah yaitu: membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara. Kemudian, membandingkan data hasil wawancara dan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program pemberian ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti menganalisis efektivitas program pemberian ASI eksklusif di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara dengan menggunakan teori menurut Emitai Etzioni (Subkhi, 2013:252) yang mencakup beberapa aspek di bawah ini:

##### **1. Adaptasi**

Pada kriteria adaptasi dipersoalkan kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berdasarkan Peraturan Walikota Pontianak Nomor 71 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Kota Pontianak, maka pihak UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara sebagai penyelenggara fasilitas kesehatan wajib menyediakan ruang laktasi untuk mendukung program

pemberian ASI eksklusif. Ruang laktasi adalah ruangan yang digunakan untuk kegiatan menyusui, memerah, dan menyimpan ASI yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana minimal meliputi meja dan kursi, tempat cuci tangan dan tempat menyimpan ASI perah. Hasil pengamatan peneliti bahwa UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara sudah menyediakan sarana seperti ruang laktasi dan prasarana pendukung program pemberian ASI eksklusif seperti meja dan kursi, alat peraga berupa boneka dan phantom payudara, alat memerah ASI, tempat cuci tangan, dan pamflet.

Mengenai sarana dan prasarana pendukung program pemberian ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara, Ibu Dayang selaku Kepala UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara mengatakan bahwa: *“Sarana seperti ruang laktasi untuk ibu menyusui sudah tersedia. Kalau masalah prasarana ya kita berupaya melengkapi yang kurang tetapi dana dari pemerintah kan juga terbatas”*.

Kemudian, kondisi sarana dan prasarana yang ada di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara juga disampaikan oleh Ibu Dewi selaku petugas kesehatan berikut ini: *“Ruang laktasi yang merupakan sarana pendukung program pemberian ASI eksklusif sudah tersedia. Sebelumnya ruang ini belum dapat*

*digunakan dengan maksimal karena masih banyak tumpukan kardus dan belum ada kipas anginnya. Mulai awal tahun 2016 ruang laktasi ini menjadi ruangan yang nyaman digunakan oleh ibu menyusui. Kalau saat imunisasi tidak cukup semua ibu menyusui dibawa masuk ke dalam ruang laktasi karena banyak ibu yang menyusui dan kursi yang tersedia di ruang laktasi kurang. Jadi, mereka menyusui di luar saja kecuali jika ibu yang menyusui sedikit ya disuruh masuk”*.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa belum maksimal adaptasi yang dilakukan oleh pihak UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara. Sarana pendukung seperti ruang laktasi memang sudah tersedia dan pada awal tahun 2016 kondisi ruang laktasi yang ada di UPTD tersebut mengalami perubahan di mana ibu dapat menyusui dengan suasana yang nyaman dilengkapi kipas angin dibandingkan tahun sebelumnya ruang laktasi belum dapat digunakan dengan maksimal dikarenakan masih banyak tumpukan kardus dan prasarana seperti kipas angin belum tersedia. Meskipun demikian, prasarana pendukung program pemberian ASI eksklusif seperti tempat duduk yang tersedia belum memadai mengingat banyaknya ibu yang sedang menyusui anaknya pada saat kegiatan imunisasi.

## 2. Integrasi

Integrasi merupakan pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara merupakan salah satu penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan yang wajib memberikan informasi dan edukasi ASI eksklusif kepada masyarakat paling sedikit mengenai keuntungan dan keunggulan pemberian ASI, gizi ibu, persiapan dan mempertahankan menyusui, akibat negatif dari pemberian makanan botol secara parsial terhadap pemberian ASI, kesulitan mengubah keputusan untuk tidak memberikan ASI eksklusif, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), dan kegiatan posyandu. Pemberian informasi dan edukasi mengenai ASI eksklusif dapat dilakukan melalui penyuluhan, konseling, dan pendampingan.

Mengenai sosialisasi program pemberian ASI eksklusif diungkapkan oleh Ibu Dayang selaku Kepala UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara berikut ini: “Edukasi ASI eksklusif diberikan kepada ibu sejak hamil. Pada proses persalinan diberikan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang merupakan salah satu bentuk upaya kita supaya ibu itu mau memberi ASI eksklusif kepada

*anaknyanya. Kemudian, dari pra kehamilan sampai proses persalinan dan pasca persalinan serta masalah nifas itu tetap dilakukan konseling sebelum bayi pulang dari sini. Kalau ada indikasi Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) harus dilarikan ke rumah sakit untuk mendapatkan penanganan yang lebih lanjut. Kita tetap melakukan konseling yang melibatkan keluarga karena biasanya memberi makan pada bayi itu lebih sering diinterferensi oleh keluarga seperti memberikan susu formula pada bayi padahal belum saatnya diberikan pada usianya. Kemudian, sosialisasi secara berkala dilakukan pada saat posyandu dengan menyesuaikan permasalahan yang ada di posyandu tersebut. Kalau ternyata banyak yang memberikan ASI eksklusif paling kita hanya mengingatkan sekali-kali”.*

Berkaitan dengan sosialisasi program pemberian ASI eksklusif, Ibu Dewi selaku petugas kesehatan UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara juga mengatakan bahwa: “Sosialisasi program pemberian ASI eksklusif dilakukan melalui penyuluhan dengan bantuan media berupa pamflet dan alat peraga. Kita mengadakan penyuluhan cuma tidak terlalu fokus ASI terus karena Walikota Pontianak sudah menyediakan tema setiap bulannya. Petugas kesehatan di sini menyesuaikan dengan tema apa yang harus disampaikan setiap bulannya tetapi saat turun kita

*bertanya kepada mereka apakah bayinya diberikan ASI atau susu formula. Kemudian, kita berikan konseling ke pasiennya”.*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait sosialisasi program pemberian ASI eksklusif, pihak UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara sudah melakukan sosialisasi program pemberian ASI eksklusif melalui penyuluhan dengan bantuan media sosialisasi seperti pamflet dan alat peraga. Inisiasi Menyusui Dini juga turut dilakukan. Akan tetapi, penyuluhan mengenai informasi program pemberian ASI eksklusif tidak disampaikan kepada masyarakat setiap bulan.

Selain itu, pihak UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara juga menjalin komunikasi dengan berbagai organisasi lainnya dalam pelaksanaan program pemberian ASI eksklusif. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Dayang selaku Kepala UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara berikut ini: *”Kalau di luar gedung UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara, kita melibatkan kader posyandu untuk membantu menyampaikan informasi mengenai ASI eksklusif. Ada kelompok pendamping ASI eksklusif itu kader-kader posyandu. Ada penyuluhan secara face to face dan penyuluhan kelompok di posyandu. Kemudian, kita juga melibatkan lintas sektor melalui*

*lurah, tokoh masyarakat, dan camat. Mereka juga diberi kesempatan menyampaikan ASI eksklusif tetapi peran lintas sektor belum optimal dalam mendukung program pemberian ASI eksklusif”.*

Hal yang sama mengenai hubungan komunikasi pihak UPTD dengan organisasi lainnya juga diungkapkan oleh Ibu Sumartiani selaku petugas kesehatan UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara berikut ini: *”Lintas sektor dari PMKB, kader posyandu, lurah dan camat juga terlibat dalam pelaksanaan program ini, cuma kader posyandu yang lebih banyak berperan dibandingkan pihak kelurahan dan kecamatan. Sebulan sekali kader posyandu ada pertemuan di puskesmas”.*

Kader posyandu lebih banyak berperan daripada organisasi lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan program pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada kader posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara. Ibu D selaku kader posyandu mengatakan bahwa: *”Ya, kita juga mengadakan sosialisasi ASI eksklusif dua bulan sekali. ASI itu kan penting untuk kecerdasan anak, kepandaian anak, pertumbuhan anak, dan kekebalan tubuh. Selain sosialisasi mengenai ASI eksklusif, kita juga memberi penyuluhan tentang apa saja seperti*

*vitamin A. Setiap bulan dari pihak puskesmas membekali informasi apa yang harus kita sampaikan kepada masyarakat. Itu pun sebatas yang kita tau, kalau kita tidak mampu baru perawat atau bidan yang bantu. Kemudian, kita tanya ibunya dikasi ASI atau tidak kemudian si ibu jawab ya, kita tulis ya tapi kita kan tidak tahu apakah diberikan air putih atau makanan lain di rumahnya”.*

Sosialisasi program pemberian ASI eksklusif sudah dilakukan oleh pihak UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara tetapi masih ada warga yang tidak memahami pentingnya memberikan ASI kepada bayi dari usia 0-6 bulan. Berikut ini pernyataan yang diungkapkan oleh ibu A memiliki bayi usia 1 bulan: *“Kalau saya lagi di pasar ya anak saya dikasi susu formula tetapi kalau di rumah dikasi ASI. Terkait informasi ASI eksklusif saya tidak pernah dengar”.*

Kemudian, Ibu Ma yang memiliki bayi usia 1 bulan juga mengatakan bahwa: *“ASI eksklusif belum pernah dengar. Saya baru sekali bawa anak saya ke puskesmas tetapi tidak ada diberitahu. Ya, kalau mamaknya lagi keluar, anak saya dikasi susu formula kan praktis. Jadi, saya tidak perlu menunggu mamaknya datang baru dikasi ASI gitu”.*

Memang pihak UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara telah mengadakan sosialisasi program

pemberian ASI eksklusif baik melalui penyuluhan maupun konseling. Akan tetapi, pihak UPTD tersebut tidak menyampaikan informasi ASI eksklusif setiap bulan padahal ibu menyusui itu perlu diberitahukan terus-menerus agar dapat memahami pentingnya ASI eksklusif baik bagi kesehatan bayi maupun ibu dari bayi tersebut. Pada saat melakukan wawancara, peneliti menemukan masyarakat yang belum mengetahui ASI eksklusif dan yang sudah mengetahui pun masih memberikan susu formula pada saat berpergian dengan berbagai alasan yang tidak ada kaitannya dengan kondisi fisik si ibu. Kemudian, berbagai organisasi yang terlibat kurang berperan dan hanya kader posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara yang banyak berperan untuk menyampaikan informasi ASI eksklusif.

### **3. Motivasi Anggota**

Pada aspek motivasi anggota dilakukan pengukuran mengenai keterikatan dan hubungan antara pelaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi. Selama ini, pihak UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara berusaha menyampaikan informasi tentang ASI eksklusif. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Dayang selaku Kepala UPTD Puskesmas Kecamatan

Pontianak Utara berikut ini: *“Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang manfaat ASI eksklusif itu kan masih belum optimal. Jadi, mereka perlu edukasi terus, kita tidak boleh capek untuk menyampaikan informasi ASI eksklusif karena merubah pandangan sikap perilaku masyarakat tidak gampang dan perlu proses cukup lama”*.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sumartiani selaku petugas kesehatan UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara yang mengatakan bahwa: *“Kalau ada ibu yang tidak memberikan ASI ya Ibunya tetap dimotivasi untuk menggunakan ASI. Memang kadang ada ibu yang tidak memberikan ASI karena ASI nya tidak keluar. Nah kalau selesai persalinan kadang ada ibu yang mengatakan ASI nya tidak keluar itu kita beritahukan kalau ASI akan keluar beberapa hari kemudian setelah proses persalinan. Mulai dari ibu hamil sampai selesai melahirkan itu tetap diberikan motivasi untuk memberikan ASI kepada bayinya kecuali si ibu memiliki penyakit yang memang tidak boleh memberikan ASI”*.

Tingginya motivasi pihak UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara dalam pelaksanaan program pemberian ASI eksklusif dilihat dari sikap positif pihak UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara petugas yang mau

berusaha menyampaikan informasi ASI eksklusif kepada masyarakat terutama ibu yang memiliki bayi usia antara 0-6 bulan. Kesiediaan ibu untuk mau memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan didukung oleh petugas kesehatan UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara dan pihak keluarga menjadi penting dalam pelaksanaan program pemberian ASI eksklusif.

Sikap yang positif juga ditunjukkan oleh kader posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara ketika ada ibu yang mengeluh tentang masalah menyusui. Ibu D selaku kader posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara mengatakan bahwa: *“Biasanya ada masyarakat yang mengeluh dengan alasan ASI nya tidak keluar, nah itu kita suruh mereka makan sayur. ASI eksklusif kan lebih bagus Kalau memberikan ASI eksklusif ya anak bisa cerdas, tidak penyakitan, dan mengurangi ekonomi keluarga”*.

Selain itu, kelengkapan sarana pendukung program pemberian ASI eksklusif dapat menunjang kerja pihak UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara dalam pelaksanaan program tersebut. Hal itu disampaikan oleh Ibu Dewi selaku petugas kesehatan UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara yang mengatakan bahwa: *“Sarana yang ada*

*sangat menunjang. Kalau dulu kan ruang laktasi tidak bisa digunakan dengan maksimal, sekarang sudah nyaman kondisinya dan tidak terlalu sempit”.*

Sarana ruang laktasi memang sudah tersedia tetapi peneliti tidak melihat petugas kesehatan menyuruh ibu yang sedang menyusui di ruang tunggu UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara untuk masuk ke dalam ruang laktasi pada saat kegiatan imunisasi. Berikut ini hasil wawancara peneliti kepada Ibu A yang memiliki bayi usia 1 bulan yang mengatakan bahwa: *“Saya tidak tahu ruang laktasi itu dek. Biasanya saya menyusui anak saya di puskesmas tetapi tidak dalam ruangan. Petugasnya tidak ada menyuruh masuk ke ruang khusus gitu”.*

Ibu H yang memiliki bayi usia 4 bulan juga mengatakan bahwa: *“Saya tidak pernah dengar ruang laktasi. Kalau anak saya mau nyusu di puskesmas langsung saya kasi. Ya memang kayaknya senyap jak kalau menyusui dalam ruangan tetapi petugasnya hanya melihat gitu jak tidak ada yang memberitahu dan menyuruh ke ruangan khusus padahal ada juga dokter yang lewat di depan saya”.*

Berdasarkan pernyataan tersebut, kurangnya motivasi petugas kesehatan ditunjukkan dari sikap petugas kesehatan yang tidak memberitahukan keberadaan dan fungsi ruang laktasi serta petugas tidak menyuruh ibu yang sedang menyusui

bayinya untuk masuk ke dalam ruang laktasi. Motivasi yang tinggi sangat diperlukan agar apa yang menjadi tujuan atau harapan dari setiap organisasi dapat tercapai.

#### **4. Produksi**

Produksi adalah pengukuran efektivitas yang dihubungkan dengan jumlah dan mutu keluaran. Jumlah bayi yang lulus ASI eksklusif pada tahun 2014 sebanyak 93 bayi dari 203 bayi dan bayi yang lulus ASI eksklusif pada tahun 2015 sebanyak 66 bayi dari 102 bayi yang terdata di UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara. Data tersebut menunjukkan bahwa masih ada bayi tidak lulus ASI eksklusif. Bayi yang lulus ASI eksklusif berarti bayi yang diberikan ASI saja mulai dari sejak lahir sampai usia 6 bulan tanpa menambahkan makanan dan minuman lain.

Berbagai kendala yang menyebabkan masih adanya bayi tidak lulus ASI eksklusif disampaikan oleh Ibu Dayang selaku Kepala UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara yang mengatakan bahwa: *“Ibu-ibu itu masih ada yang beranggapan ASI tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan. Hambatan kita SDM juga. Program pemberian ASI eksklusif tidak hanya fokus dikerjakan oleh tenaga gizi. Program tersebut bisa juga dikerjakan oleh bidan,*

*dokter, atau kepala puskesmas. Akan tetapi, orang yang bisa menyampaikan penyuluhan ASI eksklusif itu yang profesional sebagai konselor yang dilatih khusus”.*

Mengenai hal yang sama, Ibu Dewi selaku petugas kesehatan UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara juga mengungkapkan bahwa: *“Tenaga khusus untuk mengadakan sosialisasi itu kan tidak ada karena semua tenaga yang ada di sini memiliki tugas yang merangkap. Petugas kesehatan yang menjadi konselor ASI hanya ada 2 orang yang terdiri dari 1 (satu) orang tenaga gizi dan 1 (satu) orang bidan. Mereka juga memiliki tugas lainnya disamping sebagai konselor ASI”.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, anggapan masyarakat yang salah tentang ASI dan kurangnya konselor ASI menjadi kendala dalam pelaksanaan program pemberian ASI eksklusif. Petugas kesehatan yang menjadi konselor ASI tidak hanya melaksanakan tugas sebagai konselor ASI saja tetapi mereka juga harus melaksanakan tugas lainnya. Konselor ASI ialah orang yang dilatih khusus untuk mendukung program pemberian ASI eksklusif dan memiliki tugas untuk memberikan layanan tentang ilmu seputar menyusui dan memberikan penyelesaian masalah atau saran baik melalui telepon maupun tatap muka.

Selain itu, kader posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara juga diberikan pembekalan tentang ASI eksklusif sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Dewi selaku petugas kesehatan UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara bahwa: *“Pihak puskesmas juga mengadakan pertemuan kepada perwakilan dari setiap kader posyandu agar mereka mendapatkan pengetahuan mengenai ASI eksklusif tetapi tidak semua kader posyandu hadir dikarenakan aula tidak cukup dan butuh dana juga. Jadi, kita harus menyesuaikan dengan keadaan lagi, harapannya sih semua kader diundang”.*

Berkaitan dengan pembekalan tentang ASI eksklusif, Ibu D sebagai kader posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas juga mengungkapkan bahwa: *“Pihak puskesmas pernah mengadakan pertemuan untuk membahas ASI eksklusif. Pihak puskesmas mendatangkan kader-kader posyandu tetapi kalau di puskesmas waktunya terbatas. Saya ikut hadir kalau ada pertemuannya, malah kadang kita gabung dengan posyandu lain yang berdekatan lokasinya di rumah salah satu kader setelah beberapa minggu pelaksanaan kegiatan posyandu”.*

Kuantitas dan kualitas SDM menjadi penting untuk diperhatikan mengingat masih ada bayi tidak lulus ASI eksklusif. Berdasarkan kuantitas SDM, petugas

kesehatan yang menjadi konselor ASI masih kurang. Kemudian, dilihat dari kualitas SDM, kemampuan bekerja yang dimiliki oleh petugas kesehatan belum maksimal karena masih ada bayi tidak lulus ASI eksklusif. Kondisi tempat yang tidak memadai dan dana yang kurang juga menjadi kendala untuk mengadakan pembekalan ASI eksklusif sehingga tidak semua kader posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara mendapatkan berbagai informasi yang mencakup dalam program pemberian ASI eksklusif.

## E. KESIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan adaptasi yang dilakukan oleh pihak UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara belum maksimal dibuktikan dengan kurangnya prasarana seperti tempat duduk di ruang laktasi menyebabkan tidak semua ibu dapat menyusui anaknya di ruang laktasi. Suasana ruang laktasi yang nyaman dan dilengkapi kipas angin juga baru mengalami perubahan pada awal tahun 2016.
2. Kemampuan integrasi yang dilakukan oleh pihak UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara belum maksimal dibuktikan dengan masih adanya ibu yang memberikan susu formula saat berpergian. Masyarakat kurang paham tentang informasi program pemberian ASI eksklusif dan beberapa organisasi yang terlibat kurang berperan dalam pelaksanaan program.
3. Petugas kesehatan sudah menunjukkan sikap positif untuk terus berupaya menyampaikan informasi ASI eksklusif. Namun, motivasi petugas kesehatan masih kurang dikarenakan petugas tersebut tidak memberitahukan informasi ruang laktasi dan tidak menyuruh ibu yang sedang menyusui anaknya di ruang tunggu untuk masuk ke dalam ruang laktasi. Kemudian, ketersediaan ruang laktasi dan alat peraga sangat menunjang pelaksanaan program pemberian ASI eksklusif.
4. Kemampuan produksi pihak UPTD Puskesmas Kecamatan Utara masih kurang maksimal yang dibuktikan dengan kurangnya kuantitas SDM seperti konselor ASI yang lebih memahami program pemberian ASI eksklusif. Kemudian, kualitas SDM juga masih kurang dibuktikan dengan masih adanya bayi tidak lulus ASI eksklusif.

## F. SARAN

Adapun saran peneliti dalam penelitian ini ialah pihak UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara sebaiknya menambah prasarana yang kurang, mensosialisasikan informasi yang mencakup dalam program pemberian ASI eksklusif seperti cara memerah ASI dan menyimpan ASI yang baik serta mempererat hubungan dengan berbagai organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan program. Selain itu, pihak UPTD tersebut menyuruh ibu menyusui anaknya di ruang laktasi dan menambah konselor ASI.

## G. DAFTAR PUSTAKA

### 1. Buku-Buku:

Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ratminto dan Atik Septi Winarsih. 2013. *Manajemen Pelayanan (Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Subkhi, Akhmad dan Mohammad Jauhar. 2013. *Pengantar Teori & Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tohardi, Ahmad. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.

### 2. Jurnal

Wismanawati, Riski Tri. 2013. *Efektivitas Sanksi Administratif Keterlambatan Pengembalian Bahan Pustaka Terhadap Kedisiplinan Pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banyumas*. Jurnal Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013 Halaman 1-9. Diambil pada tanggal 15 Mei 2015 dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>.

### 3. Peraturan

Peraturan Walikota Pontianak Nomor 71 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Kota Pontianak.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Asri Dwi Rahayu  
 NIM / Periode lulus : E0111018 / III  
 Tanggal Lulus : 4 Februari 2016  
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Administrasi  
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
 E-mail address/ HP : asri\_oiyach@yahoo.co.id / 08990556486

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa *Publika* (\*) pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

*Efektivitas Program Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltex*
- content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui  
 Pengelola Jurnal

*(Asri Dwi Rahayu)*  
 NIP. 197105021997021002

Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal : 23 Mei 2016

*(Asri Dwi Rahayu)*  
 NIM. E0111018

Catatan :  
 \*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)